

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani W. , 2018). Penelitian kualitatif menurut (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian jenis kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Ramdani, et al., 2021). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap secara lebih dalam, dan memperoleh gambaran tentang kemampuan penalaran proporsional berdasarkan *Multiple intelligences*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif digunakan istilah *social situation* atau situasi sosial yang dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang diamati secara mendalam. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2019). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

(1) Tempat (Place)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Adawiyah Al-Mubarak yang beralamat di Jalan Raya Pangandaran KM 05, Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

(2) Pelaku (actor)

Subjek penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VIII-B semester I Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan subjek ini dilakukan dengan cara

purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyebarkan angket *multiple intelligences* untuk mengkategorikan *multiple intelligences* peserta didik. Angket disebar sebanyak dua kali untuk mendapatkan hasil yang konsisten. Setelah didapat peserta didik yang mengisi angket dengan konsisten selanjutnya peneliti mengambil 1 subjek pada setiap kategori tersebut yang memiliki skor tertinggi dengan pertimbangan bahwa peserta didik dengan skor tertinggi yaitu peserta didik yang paling dominan pada kecerdasan tersebut, seperti dinyatakan oleh (Fatimah & Sari, 2022) bahwa skor tertinggi dari pengisian angket *multiple intelligences* dianggap sebagai kecerdasan yang paling kuat dan mendominasi peserta didik tersebut. Dari delapan kategori *multiple intelligences* hanya terdapat empat kategori yang terpenuhi oleh peserta didik. Setelah didapat peserta didik dari masing-masing kategori *multiple intelligences*, peserta didik tersebut diberikan soal tes kemampuan penalaran proporsional dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan penalaran proporsional peserta didik.

(3) Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan yaitu peserta didik mengisi angket *Multiple intelligences* untuk mengkategorikan peserta didik berdasarkan *Multiple intelligences*, kemudian menyelesaikan soal tes kemampuan penalaran proporsional, dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik setelah menyelesaikan soal tes kemampuan penalaran proporsional.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredisibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. (Winarni, 2018) mengungkapkan bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

(1) Penyebaran angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti yang dinyatakan oleh (Astini, Nurhasanah, & Nupus, 2019) bahwa

angket ialah alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan merupakan angket untuk mengetahui *Multiple intelligences* peserta didik.

(2) Tes kemampuan penalaran proporsional

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Rahman, Kondoy, & Hasrin, 2020). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan merupakan tes kemampuan penalaran proporsional dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan penalaran proporsional peserta didik dalam menyelesaikan masalah perbandingan.

(3) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Sugiyono (2019). Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan. Pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyelesaian masalah perbandingan yang berkaitan dengan kemampuan penalaran proporsional peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Menurut sugiyono (2017) instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu berupa lembar angket *multiple intelligences* peserta didik, tes penalaran proporsional peserta didik, dan wawancara. Adapun uraian penjelasnya sebagai berikut :

(1) Angket *Multiple intelligences* peserta didik

Instrument angket yang digunakan untuk mengetahui *multiple intelligences* peserta didik terdiri dari 6 buah pernyataan dari masing-masing kategori dengan jumlah total pernyataan sebanyak 48 buah. Penskoran menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), KS (kurang setuju), S (setuju), SS (sangat setuju). Untuk kategori STS diberikan skor 1, kategori TS diberikan skor 2, kategori KS diberikan skor 3, kategori S diberikan skor 4 dan kategori SS diberikan skor 5. Selanjutnya angket yang telah di isi oleh peserta didik dihitung dan dilihat kecerdasan apa yang dimiliki peserta didik berdasarkan skor tertinggi pada setiap kategori pernyataan tersebut.

Berikut merupakan kisi-kisi angket *multiple intelligences* yang diadaptasi dari (Kusuma, 2019)

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket *Multiple Intelligences*

No.	Aspek	Indikator	Butir Angket
1.	Kecerdasan Linguistik	Mempunyai kemampuan menulis yang baik	Saya senang menulis cerita atau puisi
		Bercerita dan membuat lelucon	Saya senang bercerita kepada teman atau keluarga
		Mempunyai ingatan yang baik tentang suatu hal	Saya senang menghafal kata-kata
		Bermain kata-kata	Saya senang dengan permainan kata teka-teki silang
		Membaca buku	Saya senang membaca buku atau novel dan melakukannya setiap hari
		Mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan kosakata benar	Saya senang menulis cerita blog atau artikel
2	Kecerdasan Logis Matematis	Senang bekerja dan bermain dengan angka-angka	Saya senang mengerjakan soal-soal matematika
		Menyukai permainan yang memerlukan strategi	Saya senang bermain catur, monopoli
		Peka terhadap pola-pola	Saya senang mengamati pola, rangkaian, atau urutan
		Mampu menggunakan bilangan secara efektif	Saya sering melakukan perhitungan bilangan di luar kepala

		Tertarik pada kegiatan eksplorasi matematika seperti membuktikan	Saya senang dengan membuktikan rumus matematika
		Mampu berpikir logis, reasoning seperti pola sebab akibat	Saya cepat memahami suatu pola sebab akibat
3.	Kecerdasan Spasial dan Visual	Mudah membaca peta, grafik, dan diagram dibandingkan dengan bacaan	Saya mudah membaca suatu peta
			Saya senang membuat grafik, diagram, sketsa, atau gambar saat belajar
		Mampu menggambarkan sesuatu dengan jelas	Saya senang menggambar atau melukis
			Kemampuan menggambar saya sering dipuji oleh orang-orang
		Peka terhadap garis, warna, dan bentuk	Saya senang mempresentasikan suatu hal dengan gambar atau lukisan
			Saya senang membuat gambar tiga dimensi
4.	Kecerdasan Kinestetik	Mampu mengontrol sebagian atau keseluruhan anggota tubuh	Saya memiliki keseimbangan atau koordinasi yang baik antar anggota tubuh
		Menonjol pada salah satu jenis olah raga	Saya menonjol pada salah satu jenis olah raga
		Mempunyai fleksibilitas tubuh yang tinggi	Saya senang menari
		Menggerakkan anggota tubuh untuk mengekspresikan ide-ide	Saya senang menggunakan bahasa tubuh saat bercakap-cakap dengan orang lain.
		Menggerakkan anggota tubuh untuk menghasilkan berbagai macam produk	Saya senang membuat suatu prakarya
		Menyentuh dan memegang ketika melihat sesuatu	Saya senang menggunakan alat peraga saat belajar untuk mengenal lebih lanjut
5.	Kecerdasan Musikal	Mampu memainkan alat musik	Saya pandai memainkan alat musik dan bernyanyi.
			Saya memulai belajar

			musik ketika masih kecil dan masih berlanjut hingga hari ini.
		Peka terhadap suara di sekitar khususnya lagu berirama	Saya mengetahui banyak judul lagu atau karya musik
			Saya memiliki minat musik yang luas atau beragam termasuk musik klasik dan kontemporer.
		Mengekspresikan bentuk-bentuk musik	Saya senang menciptakan lagu atau musik
			Saya memiliki selera tinggi dengan melodi, tempo, dan ritme
6.	Kecerdasan Intrapersonal	Mengerjakan sesuatu dengan baik jika sendiri	Saya lebih senang belajar sendiri
			Saya lebih senang menghabiskan waktu akhir pekan di rumah yang jauh dari keramaian
		Mampu memahami diri sendiri	Saya mengetahui kelebihan dan kelemahan pada diri sendiri
		Mandiri dan memiliki keinginan yang kuat	Saya termasuk orang yang disiplin karena dapat menghargai diri sendiri
		Pandai mengatur diri sendiri	Saya dapat memprediksi emosi dalam menghadapi sesuatu.
		Mampu mengungkapkan apa yang dirasakan secara akurat	Saya senang menulis buku harian untuk mencatat semua peristiwa penting dalam hidup
7.	Kecerdasan Interpersonal	Senang bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain.	Saya senang belajar kelompok
			Saya senang berdiskusi dan berdebat dengan orang lain
		Peka terhadap perasaan orang lain	Saya mudah empati kepada orang lain
		Mengenal perasaan orang lain	Saya senang memberikan

			nasehat dan motivasi kepada teman
		Bergabung dengan organisasi atau kelompok lainnya	Saya senang berorganisasi
		Mampu berkomunikasi verbal dan non verbal dengan orang lain	Saya senang berbagi ilmu dengan teman
8.	Kecerdasan Naturalis	Antusias membicarakan hewan kesukaan	Saya sangat senang merawat hewan peliharaan saya
		Senang berwisata alam	Saya senang mendaki gunung
		Peka terhadap perubahan keadaan alam	Saya senang mengamati perubahan cuaca
		Senang belajar ekologi, alam, tumbuhan, dan binatang	Saya merasa dunia tumbuhan dan hewan penting bagi saya.
		Melakukan sesuatu yang berkaitan dengan alam	Saya senang berkebun
		Mengerjakan dengan baik topik yang berkaitan dengan system kehidupan seperti biologi atau isu lingkungan	Saya suka berada di luar ruangan dan mengamati isu-isu lingkungan

Validitas merupakan penentu baik atau tidaknya suatu angket, validitas angket menemukan sampai mana kebenaran dalam menguji apa yang hendak di uji (Yusuf, 2018). Dalam validasi angket, peneliti menggunakan dua macam validias yaitu *face validity* (validitas muka/tampang) dan *content validity* (validitas isi). Menurut Gregory (dalam Hendrydi, 2017) mengatakan bahwa validitas muka hanya sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analis rasional oleh expert judgement (penilaian ahli), Hendrydi (2017). Angket dalam penelitian ini divalidasi oleh ahli psikologi. Berikut disajikan hasil validasi angket *multiple intelligences* pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Hasil Validasi Angket *Multiple Intelligences*

Validator	Hasil Validasi
Validator 1	Pernyataan sudah sesuai dengan tujuan. Angket dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Berdasarkan tabel 3.2 setelah divalidasi maka angket diberikan kepada peserta didik.

(2) Soal Kemampuan Penalaran Proporsional Peserta Didik

Soal tes kemampuan penalaran proporsional yang digunakan berbentuk soal uraian. Instrumen tes ini digunakan untuk mengungkap kemampuan penalaran proporsional peserta didik dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Kisi-kisi soal kemampuan penalaran proporsional peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Penalaran Proporsional

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Kemampuan Penalaran Proporsional	Bentuk Soal
Perbandingan	4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan prbandingan senilai dan berbalik nilai	Memahami kovariansi (Menuliskan kuantitas-kuantitas yang diketahui; Menjelaskan arah perubahan kuantitas)	Uraian
		Berpikir relatif (Menuliskan proporsi antar kuantitas dengan konsep yang sesuai; Menggunakan strategi multipikatif)	
		Mengetahui alasan penggunaan konsep proporsional (Menunjukkan rasio yang terdapat pada soal; Memeriksa kembali dan membuat kesimpulan)	

Validasi soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam validasi

soal, peneliti menggunakan dua macam validias yaitu *face validity* (validitas muka/tampang) dan *content validity* (validitas isi). Menurut Gregory (dalam Hendrydi, 2017) mengatakan bahwa validitas muka hanya sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analis rasional oleh expert judgement (penilaian ahli), Hendrydi (2017). Soal dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang dosen matematika. Berikut disajikan hasil validasi soal tes kemampuan penalaran proporsional pada tabel 3. 4 berikut ini.

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Penalaran Proporsional

Validator	Hasil Validasi 1	Hasil Validasi 2
Validator 1	Perlu adanya perbaikan kalimat pertanyaan pada soal.	Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.
Validator 2	Perlu adanya tambahan kalimat perintah pada soal.	Menunjukkan soal dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi.

Berdasarkan tabel 3.4 setelah soal divalidasi maka soal tersebut diberikan kepada subjek penelitian.

(3) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur, sehingga hanya berupa pokok atau garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Pertanyaan wawancara yang telah disusun bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana kemampuan penalaran proporsional peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kemampuan penalaran proporsional pada materi perbandingan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah Teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah di dapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data interaktif dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2019, pp. 321-330). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman dibagi ke dalam tiga tahapan sebagai berikut.

(1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan aktivitas analisis data dalam merangkum, memilah dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019, p. 232). Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali catatan yang telah didapat di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang selanjutnya dirangkum dan disusun secara sistematis. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan angket yang sudah divalidasi untuk mengetahui *multiple intelligences* peserta didik;
- b. Memeriksa dan mengategorikan *multiple intelligences* peserta didik;
- c. Memberikan tes berupa soal tes kemampuan penalaran proporsional yang sudah divalidasi;
- d. Memeriksa dan mengidentifikasi kemampuan penalaran proporsional peserta didik kemudian menganalisis proses pengerjaan peserta didik berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara; dan
- e. Hasil pengerjaan dan hasil wawancara tersebut disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

(2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya merupakan mendisplay data. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data merupakan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Tahap penyajian data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Menyajikan data pengkategorian *Multiple intelligences* peserta didik dari hasil pengisian angket sesuai kategori yang telah ditentukan;

- b. Menyajikan data kemampuan penalaran proporsional dari hasil tes kemampuan penalaran proporsional peserta didik yang terpilih;
- c. Menyajikan hasil wawancara peserta didik dalam bentuk catatan; dan
- d. Menggabungkan hasil pekerjaan subjek saat tes dan hasil wawancara, kemudian menyajikan gabungan data dalam bentuk deskriptif. Data tersebut merupakan data temuan yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

(3) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2019, p. 229) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas, berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori . Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan gabungan dari hasil pengisian angket, tes peserta didik dan wawancara, serta teori-teori yang mendukung sehingga dapat mengetahui bagaimana kemampuan penalaran proporsional berdasarkan *Multiple intelligences* peserta didik.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

(1) Kredibilitas (*creadibility*)

Uji kredibilitas (*creadibility*) dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah (Mekarise, 2020). Dalam hal ini uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai tiga pegecekan data dari berbagai sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik Pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017, p. 273). Triangulasi sumber yang dimaksud adalah melakukan pegecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017, p. 274). Triangulasi teknik yang dimaksud adalah melakukan cek data kepada sumber yang sama

namun menggunakan teknik yang yang berbeda. Misalnya dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yang dimaksud adalah melakukan pengecekan kembali kepada sumber data dan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda (Mekarise, 2020, p.151). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu.

(2) Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif transferabilitas merupakan validitas eksternal (Mekarise, 2020). Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017, p. 276). Dalam hal ini, nilai transfer yang dimaksud di sini adalah bergantung pada penyajian data atau hasil jawaban peserta didik, oleh karena itu peneliti akan menuliskan hasil laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, bila pembaca memperoleh gambaran hasil penelitian secara jelas maka dapat diputuskan hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain.

(3) Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif dependability disebut reliabilitas. Dependabilitas yang dimaksud adalah ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian yang sama. Pengujian dependability dapat dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor independen atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian (Mekarise, 2020). Misalnya bisa dimulai dengan bagaimana peneliti memulai menentukan masalah, terjun kelapangan hingga pada pembuatan laporan hasil Pengamatan. Dalam hal ini, uji dependability dilakukan oleh dosen pembimbing untuk melakukan audit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menunjukkan bukti atau jejak aktivitas yang dilakukan selama melaksanakan penelitian.

(4) Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif Konfirmabilitas diartikan sebagai konsep transparansi yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut (Afiyanti, 2008). Dalam hal ini, uji konfirmabilitas yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menguji hasil

penelitian yang diperoleh dengan proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian harus berupa fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2024 sampai dengan desember 2024. Berikut disajikan jadwal rencana kegiatan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Apr 2024	Mei 2024	Agu 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024
1.	Mendapatkan SK bimbingan skripsi							
2.	Pengajuan judul							
3.	Pembuatan proposal penelitian							
4.	Seminar proposal							
5.	Revisi Proposal							
5.	Penyusunan Instrument Penelitian							
5.	Proses penelitian lapangan							
6.	Penyusunan skripsi							
7.	Pelaksanaan sidang skripsi tahap 1							
8.	Pelaksanaan sidang skripsi tahap 2							

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Adawiyah Al-Mubarak yang beralamat di Jalan Raya Pangandaran KM 05, Dusun Tegalsari, Desa Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. MTs Adawiyah Al-Mubarak merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan kementerian agama. MTs Adawiyah Al-Mubarak dengan NPSN 20211979 yang dipimpin oleh Jaenudin, S.Pd sebagai kepala sekolah. Sekolah ini terakreditasi A berdasarkan SK No. 1442/BAN-SM/SK/2019. Fasilitas penunjang pembelajaran di MTs Adawiyah Al-Mubaroq yaitu ruang kelas sebanyak 6 ruangan, ruangan lab komputer, ruangan perpustakaan, ruang UKS/PMR, lapangan olahraga dan

mushola. Email resmi MTs Adawiyah Al-Mubarak yaitu
mtsadawiyahalmubarroq@yahoo.co.id.